

INTISARI

Media massa sebagai saluran informasi kepada masyarakat memiliki kemampuan untuk menciptakan narasi tertentu yang sering kali dipengaruhi oleh ideologi media tersebut. Hal ini menjadi semakin penting menjelang Pemilihan Presiden 2024 ketika citra figur politik yang dibentuk oleh media dapat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan pemilih. Dalam skala yang lebih luas, media internasional juga memiliki peran strategis dalam membangun atau meruntuhkan citra seorang figur politik di mata audiens domestik maupun global. Penelitian ini berfokus pada analisis pembingkai yang dilakukan oleh *Al-Jazeera* terhadap Anies Baswedan, salah satu kandidat calon presiden Indonesia periode 2024-2029. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis teori pembingkai model Pan dan Kosicki, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perangkat pembingkai yang digunakan oleh *Al-Jazeera* dalam membentuk narasi tertentu. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena lebih berfokus pada pemunculan perangkat pembingkai pada teks berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Al-Jazeera* secara konsisten membangun citra positif Anies Baswedan. Ia digambarkan sebagai sosok politikus keturunan Arab yang cerdas, kritis terhadap pemerintah, inisiator gerakan perubahan, serta sebagai politikus yang berprestasi.

Kata kunci: Pembingkai, Anies Baswedan, Al-Jazeera, Pilpres 2024.

ABSTRACT

Mass media, as a channel of information to the public, has the ability to create certain narratives that are often influenced by the ideology of the media. This becomes increasingly important as the 2024 Presidential Election approaches, where the image of political figures shaped by the media can become one of the key factors influencing voter decisions. On a broader scale, international media also plays a strategic role in building or undermining the image of a political figure in the eyes of both domestic and global audiences. This study focuses on analyzing the framing done by *Al-Jazeera* on Anies Baswedan, one of the presidential candidates for Indonesia in the 2024-2029 period. Using a qualitative approach based on the Pan and Kosicki framing model, this study aims to identify the framing devices used by *Al-Jazeera* to construct a particular narrative. This approach differs from previous research that used a quantitative method and Robert Entman's framing model, as it focuses more on the appearance of framing devices in news texts. The results of this study show that *Al-Jazeera* consistently builds a positive image of Anies Baswedan. He is depicted as an intelligent Arab-descended politician, critical of the government, an innovator of the change movement, and a highly accomplished politician.

Keywords: Framing, Anies Baswedan, Al-Jazeera, 2024 Presidential Election.

ملخص

تتمتع وسائل الإعلام، كقناة للمعلومات إلى الجمهور، بقدرتها على تكوين تصورات معينة تتأثر غالبًا بإيديولوجية الوسيلة الإعلامية. يصبح هذا الأمر بالغة الأهمية مع اقتراب الانتخابات الرئاسية 2024، حيث يمكن أن تشكل صورة الشخصيات السياسية التي تصنعها وسائل الإعلام أحد العوامل الرئيسية التي تؤثر في قرارات الناخبين. على نطاق أوسع، تلعب وسائل الإعلام الدولية أيضًا دورًا استراتيجيًا في بناء أو تقويض صورة شخصية سياسية في عيون الجماهير المحلية والعالمية. تركز هذه الدراسة على تحليل التأطير الذي قامت به قناة الجزيرة حول أنيس باسويدان، أحد المرشحين لرئاسة جمهورية إندونيسيا للفترة 2024-2029. باستخدام نهج نوعي قائم على نموذج التأطير لبان وكوسكي، تهدف الدراسة إلى تحديد أدوات التأطير التي استخدمتها قناة الجزيرة لتشكيل رواية معينة. يختلف هذا النهج عن الأبحاث السابقة التي استخدمت أسلوبًا كميًا ونموذج التأطير لروبوت إنتمان، حيث يركز أكثر على ظهور أدوات التأطير في نصوص الأخبار. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن قناة الجزيرة تبني بشكل مستمر صورة إيجابية لأنيس باسويدان. صوّرت كسياسي ذي أصول يمني ذكي، ناقد للحكومة، مبتكر لحركة التغيير، وسياسي متميز.

الكلمات المفتاحية: التأطير، أنيس باسويدان، قناة الجزيرة، الانتخابات الرئاسية 2024.